



Pentingnya Literasi Keuangan Remaja bagi Siswa SMKN 1 Kota Tangerang

The Importance of Financial Literacy for Students at SMKN 1, Tangerang City

Metta Susanti^{1*}, Rina Sulistiyowati², David Kiki Baringin MT Samosir³, Henry Gunawan⁴, Yanti Puspa Rini⁵

¹⁻⁵ Universitas Buddhi Dharma, Kota Tangerang, Indonesia

metta.susanti@ubd.ac.id^{1*}, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id², david.kiki@ubd.ac.id³, henry.gunawan@ubd.ac.id⁴, yanti.pusparini@ubd.ac.id⁵

Korespondensi penulis: metta.susanti@ubd.ac.id

Article History:

Received: Januari 28, 2025;

Revised: Februari 12, 2025 ;

Accepted: Februari 26, 2025 ;

Published: Februari 28, 2025

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Peer-to-peer (P2P Lending)

Abstract: Recently, the public has been shocked by the high number of bad debts among Millennials. The development of digital technology brings various conveniences, but also presents new threats to children and teenagers. The high percentage of online loan borrowers aged 19-34 years, as well as children who are caught in online gambling, is a major concern. Around 60 percent of online loan users (pinjol) have an easy target of young people aged 19-34 years, and even 80 thousand children under the age of 10 are caught in online gambling (judol). The problem is, the Millennial generation or those aged 19-34 years are the largest "contributors" to these bad debts. Various experts say that the Millennial generation is in debt because of the Fear of Missing Out (FOMO) phenomenon, aka following trends so as not to feel "left behind". Some other experts think that their financial literacy is low.

Abstrak

Belakangan ini masyarakat dikejutkan tingginya kredit macet di kalangan Milennial. Perkembangan teknologi digital membawa berbagai kemudahan, namun juga menghadirkan ancaman baru bagi anak dan remaja. Tingginya persentase peminjam pinjaman online dari usia 19-34 tahun, serta anak-anak yang terjerat judi online, menjadi keprihatinan besar. Sekitar 60 persen pengguna pinjaman online (pinjol) mempunyai target empuk anak muda berusia 19-34 tahun, dan bahkan 80 ribu anak di bawah usia 10 tahun terjerat judi online (judol). Masalahnya, generasi Milenial atau mereka yang berusia 19-34 tahun menjadi "penyumbang" terbesar dari kredit macet tersebut. Berbagai pakar menyebutkan bahwa generasi Milenial terlilit utang karena fenomena *Fear of Missing Out (FOMO)* alias ikut-ikutan tren agar merasa tidak "ketinggalan". Sebagian pakar lain beranggapan bahwa literasi keuangan mereka rendah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Peer-to-peer (P2P Lending)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa berbagai kemudahan, namun juga menghadirkan ancaman baru bagi anak dan remaja. Tingginya persentase peminjam pinjaman online dari usia 19-34 tahun, serta anak-anak yang terjerat judi online, menjadi keprihatinan besar. Sekitar 60 persen pengguna pinjaman online (pinjol) mempunyai target empuk anak muda berusia 19-34 tahun, dan bahkan 80 ribu anak di bawah usia 10 tahun terjerat judi online (judol). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021

menunjukkan bahwa pengguna pinjaman online perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dengan 9.498.405 perempuan (54,95 persen) dan 7.785.569 laki-laki (45,05 persen) yang terdaftar sebagai peminjam. Pinjaman online dan investasi ilegal menjadi ancaman serius bagi kekuatan finansial anak dan remaja.

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan (Yushita, 2017). Termasuk di sini adalah fitur, manfaat dan risiko, biaya, serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut. Dengan literasi keuangan yang memadai, keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pun dapat meningkat.

Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga kepada penyedia jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin banyak pula masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (Fadhlurahman, 2023).

Ketua PkM Ibu Metta Susanti, S.Ak., M.Ak melakukan kesepakatan dengan pihak SMKN 1 Kota Tangerang untuk membuat suatu kegiatan bersama dengan memberikan pelatihan kepada siswa-siswi SMKN 1 Kota Tangerang berjudul Pelatihan Literasi Keuangan. Hal ini dimaksudkan agar para remaja tergerak untuk melakukan atau membuat perencanaan keuangan yang baik dan mengetahui literasi dan inklusi keuangan dengan baik, baik itu dari segi manfaat, resiko serta hak dan tanggung jawabnya sebagai konsumen financial technology. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Nopember 2024 bertempat di salah satu Ruang Kelas di SMKN 1 Kota Tangerang dimana peserta pelatihan merupakan siswa-siswi kelas 11 dari SMK tersebut.

2. METODE

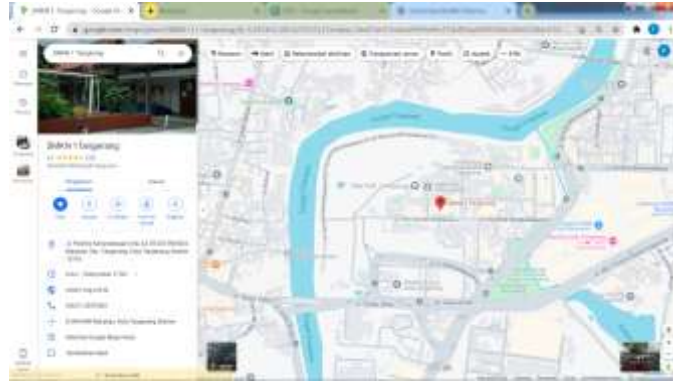
Kerjasama berbentuk pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh Bagian LP3kM Universitas Buddhi Dharma dengan mitra SMK PGRI Negeri 1 Kota Tangerang yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keahlian mengenai literasi keuangan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) ini adalah kegiatan gabungan yang dilakukan bersama-sama antara Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen dan Prodi Ilmu Administrasi Niaga yang dilaksanakan pada:

Tanggal : Rabu, 06 Nopember 2024

Tempat : SMKN 1 Kota Tangerang

Peserta : Siswa/i kelas 11 di SMKN 1 Kota Tangerang



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan dilakukan dalam waktu 1 hari yaitu hari Rabu tanggal 06 November 2024 dimana kegiatan dimulai dari mulai persiapan sebelum keberangkatan di Universitas Buddhi Dharma jam 12.30 dan berangkat jam 12.40 ke SMK Negeri 1 Kota Tangerang.

Tabel 1 jadwal pelaksanaan

Pukul	Kegiatan
12.30-12.40	Meeting point lobby vipasi UBD
12.40-12.50	Otw SMKN 1 Tangerang
12.50-13.00	Pengarahan dari pihak sekolah
13.00-13.45	Literasi Keuangan
13.45-14.00	Tanya jawab
14.00-14.45	Digital Marketing / Manajemen Arsip / Konsep Dasar Manajemen
14.45-15.00	Tanya jawab
15.00-15.05	Isi quesioner
15.05-15.30	Promosi tim bu santi

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

<u>Jadwal pemateri per kelas</u>					
AKL 1	AKL 2	AKL 3	MPLB 1	MPLB 2	MPLB 3
<u>aldi s (literasi keuangan)</u>	<u>henry g (literasi keuangan)</u>	<u>pengwi (literasi keuangan)</u>	<u>sutandi (literasi keuangan)</u>	<u>metta (literasi keuangan)</u>	<u>Rina a (literasi keuangan)</u>
<u>gregorius widi (manajemen arsip)</u>	<u>andy (dasar adm bisnis)</u>	<u>sutrisna (digital marketing)</u>	<u>listen (dasar adm bisnis)</u>	<u>puji (manajemen arsip)</u>	<u>rinintha (digital marketing)</u>
<u>marketing</u>	<u>shanti, jasmin, leona</u>				
<u>dokumentasi</u>	<u>lia, rina s</u>				

Tim pemateri terdiri dari 4 orang pemateri untuk 4 sub bahasan, yang terbagi atas bahasan mengenai Literasi Keuangan, Manajemen Arsip, Dasar Adm. Bisnis, Digital Marketing, lalu pada saat tiba disana rombongan disambut dengan baik oleh Kepala

Sekolah Ibu Hj. Herlina sebagai perwakilan dari pihak SMK Negeri 1 Kota Tangerang.



Gambar 2. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat bersama perwakilan SMKN 1 Tangerang



Gambar 3. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyampaian materi pelatihan ini diberikan kepada kelas 10 dan 11 yang berjumlah 2 kelas, yang dikumpulkan dalam satu kelas yang digabungkan. Pelatihan di kelas dilakukan dalam 3 (tiga) cara, yaitu ceramah dan diskusi serta tanya jawab bagi peserta. Materi yang diberikan saat pelatihan saat ini lebih kepada pengenalan karakter, cara membangun kebiasaan dan mengatur waktu serta perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan.



Gambar 4. Pengarahan dari SMKN 1 Kota Tangerang



Gambar 5. Penyampaian Materi Pelatihan

Berikut ini adalah alur proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada SMK Negeri 1 Kota Tangerang berdasarkan realisasi pelaksanaan kegiatan :



Gambar 6. Diagram Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. HASIL

Setelah dilakukan pemberian materi dan proses tanya jawab, sebelum acara berakhir para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui apakah materi yang diberikan berhasil merubah paradigma peserta atas materi yang diberikan atau tidak. Pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner mengenai materi literasi keuangan berjumlah 4 (empat) pertanyaan yang dijawab oleh peserta yang berjumlah 57 orang dari 70 atau sebesar 81,4% yang menjawab kuesioner. Adapun peserta yang menjawab kuesioner ini ialah siswa yang berasal dari jurusan AP (Administrasi Perkantoran) .Berikut pertanyaan yang diberikan dan jawaban yang diberikan

Tabel 3 Jawaban kuesioner literasi keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Saya memahami dengan pasti bagaimana cara mengelola keuangan sehingga saya dapat terhindar dari segala penipuan uang?	49	8	57
2	Perencanaan keuangan yang saya miliki berguna untuk mempersiapkan kebutuhan	54	3	

	dan tujuan keuangan saya dimasa yang akan datang?			
3	Pengetahuan keuangan dapat membantu saya menjalani kehidupan yang aman secara finansial?	56	1	
4	Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan pada perencanaan keuangan yang saya buat?	56	1	

Berikut lampiran hasil kuesioner dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Diagram 1



Diagram 2



Diagram 3

**Diagram 4****Diskusi**

Berdasarkan hasil pelatihan yang sudah dideskripsikan, diketahui bahwa siswa dan siswi generasi muda di SMKN 1 Kota Tangerang masih memiliki beberapa hal yang harus dievaluasi dari sisi pengelolaan keuangan. Hal ini berkaitan dengan keputusan untuk memperoleh barang kebutuhan dan barang keinginan.

Hal tersebut ditemukan dalam beberapa waktu pada saat sesi pelatihan, dimana ada beberapa peserta pelatihan mengaku melakukan transaksi keuangan digital untuk hal yang lebih besar selain dari kebutuhan pokoknya seperti berbelanja untuk keinginan, games dan lainnya.

Fenomena ini senada dengan yang diungkapkan dalam jurnal penelitian oleh (Yushita, 2017) bahwa ada beberapa kategori dalam hal tingkat literasi keuangan di Indonesia, yaitu :

a. *Well Literate*

Yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. *Sufficient Literate*

Golongan ini memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan itu.

c. *Less Literate*

Kelompok masyarakat ini hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa

keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not Literate*

Kelompok ini tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : pemberian materi, ajang diskusi dan tanya-jawab, lalu diakhiri dengan diberikannya kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur apakah pelatihan yang diberikan berhasil merubah paradigma peserta atau tidak. Pada sesi tanya jawab terdapat beberapa pertanyaan dari siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang tentang pelatihan literasi keuangan ini. Adapun pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa ialah:

Tabel 4 Daftar pertanyaan dan jawaban pada Pelatihan Literasi Keuangan

NO	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Lusiana	Bagaimana tanggapan ibu tentang toko –toko yang menerapkan cashless only padahal uang cash masih banyak dipergunakan?	Tanggapan ibu tentang toko-toko yang menerapkan kebijakan "cashless only" (hanya pembayaran non-tunai) meskipun uang tunai masih banyak digunakan bisa bervariasi, tergantung pada pandangan dan pengalaman pribadi. Namun, secara umum, beberapa hal yang mungkin menjadi tanggapan ibu terkait hal tersebut adalah: Kenyamanan: Beberapa orang mungkin merasa bahwa kebijakan cashless membuat transaksi lebih cepat dan nyaman, karena mereka tidak perlu repot membawa uang tunai atau menghitung kembalian. Pembayaran melalui kartu debit, kredit, atau aplikasi e-wallet bisa terasa lebih praktis. Keterbatasan Akses: Di sisi lain, ada orang yang mungkin merasa terbatas jika tidak memiliki akses ke fasilitas pembayaran non-tunai. Misalnya, mereka yang belum terbiasa atau tidak memiliki smartphone, kartu kredit, atau e-wallet mungkin merasa kesulitan atau bahkan terpaksa mencari toko lain yang masih menerima uang tunai. Kesenjangan Digital: Beberapa orang mungkin juga melihat bahwa kebijakan ini bisa memperburuk kesenjangan digital. Mereka yang kurang familiar dengan

			teknologi atau tidak memiliki akses ke internet bisa merasa tertinggal, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Keamanan dan Kepercayaan: Di sisi lain, ada yang merasa lebih aman dengan pembayaran tunai karena tidak perlu khawatir soal kebocoran data pribadi atau penggunaan kartu yang tidak sah. Mereka yang khawatir tentang potensi penipuan atau masalah teknis pada transaksi digital mungkin kurang setuju dengan kebijakan ini. Transisi Menuju Digitalisasi: Ada juga yang memahami kebijakan cashless sebagai bagian dari perkembangan teknologi dan digitalisasi yang tak terhindarkan. Namun, mereka mungkin berharap ada solusi yang lebih inklusif, seperti toko yang tetap menyediakan opsi pembayaran tunai bagi mereka yang membutuhkannya. Secara keseluruhan, meskipun pembayaran digital semakin populer, ada berbagai pandangan yang dapat muncul terkait kebijakan "cashless only", tergantung pada faktor akses, kenyamanan, dan pemahaman teknologi.
2	Kaila	Uang sering habis, mending pilih investasi atau treding?	Jika uang sering habis, baik investasi maupun trading bisa menjadi pilihan, tetapi keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, dan pilihan terbaik sangat tergantung pada tujuan keuanganmu, toleransi risiko, serta pemahamanmu tentang pasar. 1. Investasi: Tujuan Jangka Panjang: Investasi cocok untuk mereka yang ingin menumbuhkan kekayaan dalam jangka panjang (5-10 tahun atau lebih). Biasanya berfokus pada pembelian aset seperti saham, obligasi, atau properti dengan harapan nilainya akan meningkat seiring waktu. Risiko Lebih Rendah: Dalam investasi, kamu lebih fokus pada aset yang memiliki potensi untuk tumbuh stabil meskipun fluktuasi pasar ada. Aset yang lebih stabil

			misalnya saham blue-chip atau reksa dana indeks) biasanya lebih aman dan memberikan hasil yang lebih konsisten. Pendapatan Pasif: Beberapa investasi seperti saham dividen atau properti bisa menghasilkan pendapatan pasif yang berkelanjutan.
--	--	--	---

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada Selasa, 06 Nopember 2024 terlaksana sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa dalam mendengarkan pelatihan berlangsung dan adanya diskusi dua arah antara pemateri dan siswa di kelas. Beberapa pertanyaan seputar keingintahuan lebih dari siswa dan siswi saat pelatihan berlangsung, bahwa diantara dari siswa ada yang memikirkan untuk menginvestasikan uang yang dimilikinya untuk tujuan keuangan jangka panjang.

Adapun tolak ukur dari keberhasilan pelatihan literasi keuangan ini adalah sejauh mana peserta mau belajar memikirkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sebagai konsumen, dengan cara mengamati dan membandingkan produk-produk keuangan yang tersedia dilingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul “Pelatihan Literasi Keuangan, Digital Marketing, Manajemen Arsip, Dasar Manajemen Bisnis di SMK Negeri 1 Kota Tangerang”.

Kami selaku tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan ini hingga dapat dilaksanakan dengan lancar dan tertib:

1. Rektor Universitas Buddhi Dharma, Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M.
2. Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
3. Pjs. Ketua LP3kM, Ibu Jeni Harianto, S.Pd., M.Pd
4. Ketua Program Studi Akuntansi, Bpk Susanto Wibowo, S.E. M.Akt.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tangerang, Ibu Herlina
6. Siswa dan siswi kelas X dan XI pada SMK Negeri 1 Kota Tangerang selaku peserta yang telah hadir dan meluangkan waktunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kami selaku tim pelaksana, menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan pengabdian

masyarakat ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan memberi manfaat yang lebih luas lagi bagi masyarakat sebagai pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2022a). *Infografis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Admin. (2022b). *Siaran pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Akbar Maulana al Ishaqi. (2024). *Pinjol ilegal bidik remaja usia 15–17 tahun, OJK: Tingkat literasi rendah*. Harian Jogja. <https://ekbis.harianjogja.com/read/2024/08/02/502/1183472/pinjol-ilegal-bidik-remaja-usia-15-17-tahun-ojk-tingkat-literasi-rendah>
- Artikel, A. (2018). *Literasi keuangan*. <https://snki.go.id/literasi-keuangan/>
- David Togatorop. (2024). *Setelah perempuan, kini anak dan remaja jadi target empuk pinjol dan judol*. Parapuan. https://www.parapuan.co/read/534119378/setelah-perempuan-kini-anak-dan-remaja-jadi-target-empuk-pinjol-dan-judol#google_vignette
- Fadhlurahman, M. N. (2023). *Literasi keuangan keluarga: Inklusivitas keuangan berbasis gender, langkah strategis menuju Indonesia Emas 2045*. Kementerian Keuangan RI. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender,-langkah-strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html>
- Kusmaya, E. (2023). *Update rekam jejak prestasi SMK PGRI 31 Legok tahun 2023*. Cakra Banten. <https://www.cakrabanten.co.id/2023/12/update-rekam-jejak-prestasi-smk-pgri-31.html>
- Subiyantoro, A. (2024). (20613761) *SMKS PGRI 31 LEGOK*. Dapodik Kemdikbud. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E5DB8694-A323-45B0-8940-DBCC2C04919C>
- Wibowo, A. S. (2024). *Literasi keuangan yang terlupakan*. Kompas. https://money.kompas.com/read/2024/03/19/112737526/literasi-keuangan-yang-terlupakan#google_vignette
- Winarsih, E. (2024). *SMK PGRI 31 Legok*. Itopia Spaces. <https://itopiaspaces.com/author/ella/>
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi*. Jurnal Nominal. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-literasi-keuanganmasyarakat-masih-rendah>